

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari pada zaman ini, transportasi digunakan untuk menunjang segala aspek kehidupan sehari-hari manusia mulai dari kegiatan ekonomi, sosial budaya, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk menunjang segala aspek kehidupan tersebut diperlukan suatu sarana dan prasarana yang efisien, sarana berupa kendaraan sedangkan prasarana berupa jalan dan terminal. Setelah tercipta suatu sarana dan prasarana yang efisien, diperlukan pengelolaan yang baik agar efisiensi dari sarana dan prasarana bisa terjaga, sehingga dapat berperan optimal untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang membutuhkan transportasi. Untuk pengelolaan yang baik dibutuhkan peran serta dari seluruh penggiat angkutan umum agar tingkat kenyamanan dari para pengguna bisa terjaga, sehingga peran angkutan umum dalam perkembangan kehidupan modern bisa dioptimalkan, sesuai dengan keinginan pemerintah agar transportasi umum bisa dijadikan alternatif transportasi masa depan yang berkelanjutan.

Dalam trayek Malang – Lumajang ada dua macam rute yang dilayani oleh penyedia jasa angkutan umum, yaitu rute Malang – Dampit, yang dilayani oleh bus dan MPU Malang – Dampit, dan rute Malang – Lumajang yang dilayani oleh bus Malang – Lumajang. Angkutan yang tersedia adalah bus berukuran sedang untuk melayani rute Malang – Dampit dan Malang – Lumajang, dan MPU untuk melayani rute Malang – Dampit. Kondisi dari angkutan yang beroperasi saat ini masih kurang layak untuk melayani para pengguna jasa angkutan umum, karena angkutan yang beroperasi saat ini termasuk angkutan lama yang masih beroperasi hingga saat ini. Penumpang angkutan umum juga mulai beralih menggunakan kendaraan pribadi untuk melakukan aktifitas sehari-hari karena angkutan pribadi dinilai lebih cepat dan efisien dalam menunjang aktifitas sehari-hari, sehingga angkutan umum sudah mulai ditinggalkan, hal ini menyebabkan angkutan menjadi sepi penumpang. Penumpang yang sudah

mulai berkurang membuat pihak penyedia jasa angkutan umum mulai mengurangi jumlah armada yang beroperasi agar kondisi yang ada tidak mengganggu kegiatan perekonomian mereka.

Dalam kajian ini akan dibahas mengenai kinerja operasional seluruh angkutan umum yang beroperasi sepanjang trayek Malang – Lumajang yang nantinya akan berkaitan dengan pelayanan yang diberikan apakah sesuai dengan standar pelayanan minimal atau tidak.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam rute Malang – Lumajang terdapat 3 angkutan umum yang melayani rute ini, yakni Bus Malang – Dampit, MPU Malang – Dampit dan Bus Malang – Lumajang. Kondisi angkutan umum pada rute ini kurang memadai untuk kondisi saat ini dikarenakan angkutan yang ada sudah termasuk angkutan lama yang masih beroperasi. Selain kondisi angkutan, minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum semakin kecil karena masyarakat sudah beralih menggunakan angkutan pribadi untuk aktifitas sehari – hari. Untuk peningkatan pelayanan, perlu dilakukan kajian mengenai kinerja operasional angkutan umum pada trayek Malang – Lumajang agar angkutan ini bisa berfungsi secara efisien dan optimal sesuai dengan kebutuhan yang ada dan kondisi saat ini. Dan menjadikan rujukan untuk peningkatan pelayanan jasa angkutan umum.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana kinerja operasional angkutan umum saat ini sepanjang rute Malang - Lumajang ditinjau dari kelayakan jumlah armada, faktor muat, waktu antara, waktu perjalanan, jadwal keberangkatan, dan biaya operasional kendaraan ?
- 2 Bagaimana potensi penumpang dan pola pergerakan yang terjadi pada angkutan umum sepanjang rute Malang – Lumajang dengan melihat asal tujuan penumpang ?

1.4 Batasan Masalah

Agar kajian tentang kinerja operasional ini tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari rumusan masalah yang akan ditinjau, batasan-batasan masalah yang diambil dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Kajian ini dilakukan untuk trayek Terminal Hamid Rusdi – Terminal Dampit dan trayek Terminal Hamid Rusdi – Terminal Lumajang (Kali Bening).
2. Survei dilakukan di terminal Hamid Rusdi pada bulan Oktober – November 2015 untuk survei biaya operasional kendaraan.
3. Survei yang dilakukan adalah survei dinamis dan survei statis pada hari kerja (*weekday*) dan hari libur (*weekend*) saat jam sibuk pada jam 06:00 – 08:00, 15:00 – 17:00 dan jam non sibuk 11:00 -13:00
4. Kajian dilakukan saat harga solar Rp. 6.700,00 per liter.
5. Evaluasi kinerja operasional berdasarkan faktor muat, waktu antara, waktu perjalanan, kelayakan jumlah armada, jadwal keberangkatan, dan biaya operasional kendaraan PO yang beroperasi dengan menggunakan SK Dinas Perhubungan Darat no 687 th 2002.
6. Perhitungan kebutuhan armada menggunakan waktu sirkulasi yang didapat dari survei statis dan dinamis.
7. Hanya mengetahui pola pergerakan serta potensi penumpang yang terjadi pada trayek Malang – Lumajang tanpa membahas tarif yang berlaku.

1.5 Tujuan Kajian

Tujuan dari kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui evaluasi kinerja operasional sehubungan dengan kelayakan jumlah armada, faktor muat, waktu antara, waktu perjalanan, jadwal keberangkatan, dan biaya operasional kendaraan angkutan umum yang beroperasi dalam rute Malang - Lumajang.
2. Mengetahui pola pergerakan dan potensi penumpang yang terjadi dengan asal tujuan masing – masing penumpang angkutan umum yang beroperasi pada trayek Malang - Lumajang.

1.6 Manfaat Kajian

Manfaat yang diharapkan dari kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kinerja operasional angkutan umum pada trayek Malang – Lumajang (Kali Bening).
2. Sebagai referensi untuk kajian selanjutnya.

3. Sebagai bahan pertimbangan kajian dasar kepada Pemerintah Daerah dalam penetapan kebutuhan jumlah armada pelayanan angkutan, khususnya trayek Terminal Hamid Rusdi – Terminal Dampit dan Terminal Hamid Rusdi – Terminal Lumajang (Kali Bening).